

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP AUDIT *FEE*

Mentari Puteri Pertiwi

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Langlangbuana

mentariputerii@gmail.com

Abstrak: Untuk menghasilkan kepercayaan tersebut perusahaan menggunakan jasa auditor sebagai pemeriksaan laporan keuangan agar terhindar dari salah saji. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif, dengan metode deskriptif verifikatif, data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee, Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee, Audit *delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee. Sedangkan secara simultan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan Audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 84,1 %.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit *delay*, Audit Fee

Abstract: To generate trust the company uses the services of auditors as a check of financial statements to avoid misstatement. This research is a quantitative study, with descriptive method verifikatif, the data used is secondary data from the company's annual report. The population of this study is a Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. From the research result, it can be concluded that firm size has significant effect to Audit Fee, Auditor's reputation has significant effect to Audit Fee, delay audit has no significant effect to Audit Fee. While simultaneously, firm size, auditor's reputation and Audit delay have a significant effect on Audit Fee on manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2012-2016 with contribution contribution given equal to 84,1%.

Keywords: company size, auditor reputation, Audit delay, Audit Fee

PENDAHULUAN

Latar balakang

Pada umumnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan yang mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, sistem pengendalian, dan perubahan dalam suatu posisi keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai penilaian yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen serta dijadikan dasar untuk menentukan keputusan, terutama bagi investor. Hal ini berarti bahwa laporan

keuangan harus mempunyai kualitas yang baik. Namun, kualitas laporan keuangan yang baik sangat sulit untuk diukur, maka dari itu para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak, jasa yang diberikan auditor tersebut adalah proses auditing.

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat

menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (SPAP, 2011:100).

Sebelum mengumpulkan bukti yang dianggap perlu untuk di audit, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim audit sesuai dengan prosedur audit yaitu melakukan perencanaan audit dan melakukan tes substantif. Dalam perencanaan salah satunya harus mengenal bisnis klien dan menilai resiko yang mungkin ada pada klien. Maka, tim audit harus memahami dan mampu memprediksikan sebanyak apa dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tersebut melalui resiko-resiko yang telah diprediksi sebelumnya (Arens,2012).

Ketika suatu perusahaan melaksanakan sistem pengendalian internal dengan baik, maka resiko audit yang direncanakan oleh tim auditor tidak akan besar, sehingga tidak memperoleh bukti dan dokumen di dalam perusahaan. Tetapi, ketika tim auditor menilai bahwa resiko audit klien cukup tinggi, maka tim auditor memerlukan cukup banyak dokumen atau bahkan keseluruhan dokumen dan bukti yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Maka, auditor pun akan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mengevaluasi bukti tersebut. Hal ini berbanding lurus dengan *fee* audit yang akan dibebankan kepada klien, dimana klien pada dasarnya membayar jasa auditor melalui lamanya pekerjaan audit yang dilakukan auditor.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Hay (2010). Hay menggunakan faktor *client attributes*, *auditor attributes*, dan *engagement attributes* sebagai penelitian, dalam penelitian ini penulis akan menguji beberapa sub faktor yang digunakan oleh Hay (2010) sebagai acuan pengujian pada perusahaan di Indonesia.

Risiko yang berkaitan dengan industri tertentu dapat mempengaruhi

penilaian auditor atas risiko bisnis klien dan risiko audit yang dapat diterima dan bahkan dapat mempengaruhi auditor dalam menerima penugasan pada industri yang lebih berisiko. Seperti perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki objek yang banyak sehingga tingkat signifikansinya lebih banyak.

Menurut Meidawati (2001) hal ini disebabkan adanya penawaran *fee* yang lebih rendah kepada klien yang sudah di audit sebelumnya oleh KAP yang lain, sehingga mengindikasikan adanya praktek *lowballing cost* yang dilakukan oleh KAP.

Hay (2010) melakukan penelitian mengenai *fee* audit, dan menemukan bahwa ada tiga atribut yang mempengaruhi *fee* audit, yaitu *Client Attributes*, *Auditor Attributes*, dan *Engagment Attributes*. Hay (2010) menyatakan bahwa dari segi *Client Attributes* hal-hal yang mempengaruhi *fee* audit terdiri dari beberapa hal yang terbukti memiliki pengaruh signifikan, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Jika dilihat dari sisi *Auditor Attributes* beberapa hal yang berpengaruh pada audit *fee* diantaranya *auditor quality*, *audit tenure*, dan *auditor reputation*. Faktor terakhir adalah *Engagment Attributes* diantaranya yang mempengaruhi *fee* audit adalah *report lag*, *busy season*, *audit problems*, dan *non-audit services reporting*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan laporan keuangan periode 2012-2016. Faktor yang akan di uji adalah mengacu pada sub variabel yang dikemukakan oleh Hay (2010) dan Suharli (2008) yaitu Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan *Audit Delay*. Keadaan di Indonesia yang masih minimnya keterbukaan pada pelaporan membuat peneliti memilih penelitian pada perusahaan di BEI. Selain itu, KAP yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar merupakan KAP yang

termasuk ke dalam member *Forum of Firm* yang dibuat oleh *IFAC Organization* yang didalamnya termasuk member *The Big Four*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai pengelompokan suatu perusahaan diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala pada perusahaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada jumlah aset perusahaan yang dimiliki (Suwito dan Herawaty, 2005).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi *public demand* atas pengungkapan yang lebih luas (Halim et al., 2005). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

Menurut Machfoedz (1994) dalam Wijaya (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikategorikan dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan, pengukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai cara yaitu : total aktiva, *log size*, nilai pasar, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini pengukuran yang akan digunakan adalah pengukuran *total asset* data yang akan diperoleh bersumber dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan perhitungan logaritma natural *total asset*.

Reputasi Auditor

Menurut Crasswell et. al., (1998) dalam Ika Wulan (2016), reputasi auditor merupakan suatu penilaian dan kepercayaan publik, tentang nama besar yang dimiliki seorang auditor independen dalam melakukan suatu pemeriksaan laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang memiliki kualitas yang tinggi biasanya mempunyai afiliasi atau kerja sama dengan kantor akuntan di luar negeri yang bertaraf internasional. Kantor akuntan yang memiliki kualitas internasional biasanya memiliki karakteristik yang cenderung tinggi misalnya kualitas pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel reputasi auditor adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP adalah perusahaan atau organisasi eksternal yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberikan suatu jasa profesional pemeriksaan laporan yang dilakukan oleh akuntan publik (Rachmawati, 2008).

Audit Delay

Audit delay adalah ketepatan dalam suatu informasi yang mempengaruhi penilaian publik terhadap audit yang dilakukan, sorta mempengaruhi keputusan manajerial yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Audit Delay dibagi menjadi tiga kriteria, kriteria ini dikemukakan oleh Dyer dan Mchugh (1975) dalam Sari (2011) yaitu :

1. *Preliminary lag*

Jarak antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan kepada bursa;

2. *Auditor's report lag*

Jarak antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai laporan auditor perusahaan ditandatangani;

3. Total lag

Jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Dari kriteria tersebut pengukuran audit *delay* yang digunakan adalah *audit report lag* jarak antara laporan keuangan diterbitkan sampai laporan auditor perusahaan ditandatangani.

Audit Fee

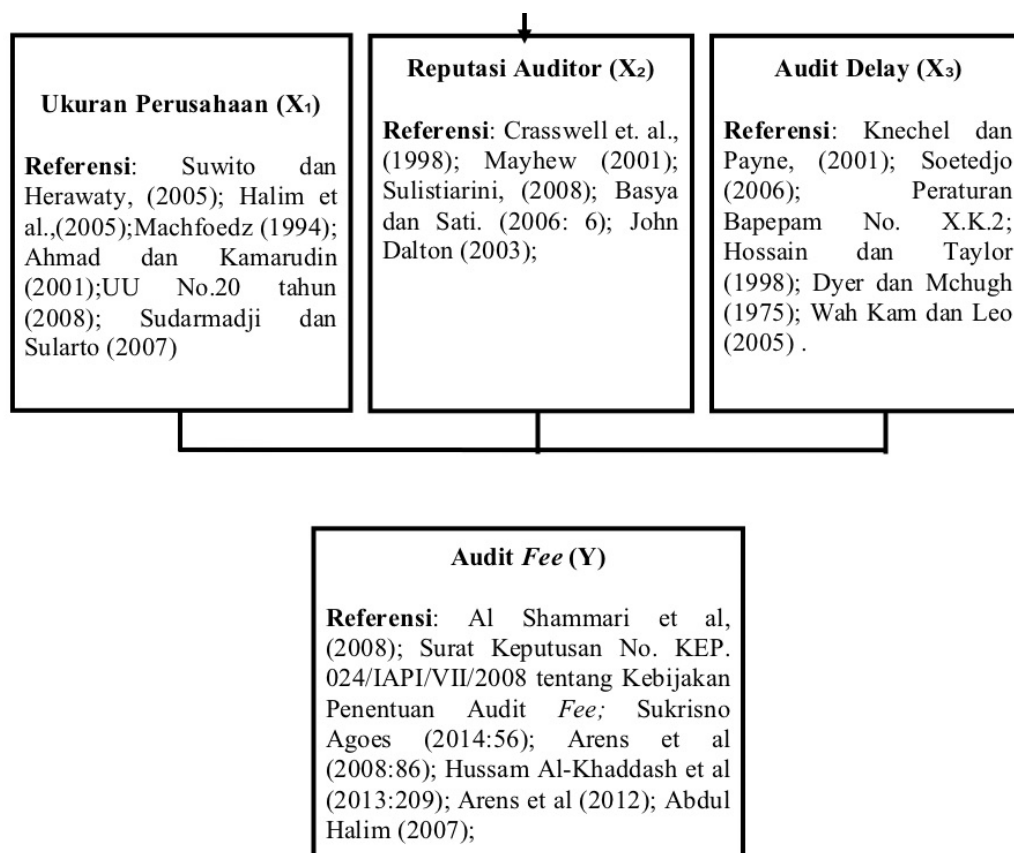
Audit Fee adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti

kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain – lain (Duska & Duska, 2003 dalam Suseno, 2013).

Pada tanggal 2 juli 2008 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP. 024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Audit Fee*. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa peraturan tersebut di tujukan kepada seluruh anggota IAPI yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik sebagai dasar penetapan biaya yang sesuai dan wajar kepada *auditee*.

Menurut Sukrisno (2014), indikator *fee* audit ditentukan oleh risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien dan struktur biaya KAP.

Kerangka Pemikiran



Gambar. 1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee

Menurut penelitian yang dilakukan Machfoedz, (1994) dalam Wijaya, (2012) ukuran perusahaan terdiri dari tiga kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Pengukuran ukuran perusahaan tersebut ditentukan berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Simunic (1996) dalam Nugrahani (2013), menjelaskan bahwa faktor yang paling penting dalam pengaruh audit *fee* adalah ukuran perusahaan.

Penawaran jasa audit menjadi acuan untuk fenomena ukuran perusahaan. Perusahaan yang mempunyai transaksi yang bermacam-macam, dan memiliki resiko yang tinggi tentu saja akan menghabiskan waktu yang lama karena itu menjadi sumber utama dalam menentukan *fee* audit yang tepat, karena akan membutuhkan waktu yang lama dan penambahan pada tenaga kerja. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dan teori yang mendasari, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Fee

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Fee

Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 menjelaskan bahwa: Kantor Akuntan Publik adalah bentuk suatu organisasi

yang memperoleh izin dari pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku umum., yang menyediakan jasa pemeriksaan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2005) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang menyandang gelar KAP Internasional membutuhkan waktu yang menghemat waktu dalam menyelesaikan audit, namun, KAP besar memiliki biaya audit yang tinggi dibandingkan KAP lainnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dan teori yang mendasari, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Audit Fee

Pengaruh Audit Delay Terhadap Audit Fee

Laporan keuangan perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik diwajibkan untuk memenuhi kewajiban untuk menyampaikan hasil audit sebelum dipublikasikan. Perusahaan yang menggunakan jasa dari kantor akuntan publik *FoF* akan bekerja sama dengan auditor eksternalnya untuk mengaudit laporan keuangan untuk menghindari *audit delay*.

Dengan demikian faktor waktu pelaporan mempengaruhi kecepatan dalam hasil laporan keuangan yang baik dan mengontrol risiko sehingga mengarah kepada *fee* audit Berdasarkan uraian diatas, alam penelitian ini digunakan tiga variabel kontrol yang berhubungan dengan *fee* audit antara lain ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *audit delay*. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian dan teori yang mendasari, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Audit Delay berpengaruh terhadap Audit Fee

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian dalam penelitian ini, variabel X yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Reputasi Auditor (X2), dan Audit *Delay* (X3). Sedangkan, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel dependen adalah Audit *Fee* (Y).

Operasional variabel

1) Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan logaritma natural (Ln) total asset untuk mengurangi adanya perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Rumus dari logaritma natural total asset menurut Klapper (2002) dalam Darmawati (2005) adalah :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

2) Reputasi Auditor

Dalam penelitian ini reputasi diukur dengan variabel *dummy* menggunakan Ukuran KAP, dengan indikator KAP Indonesia yang mempunyai kerja sama terhadap KAP *International* yang tercatat sebagai *member Forum of Firm (FoF)*.

3) Audit Delay

Dalam penelitian ini audit delay diukur dengan menggunakan Audit

Report Lag (Keterlambatan Laporan), dengan indikator *total lag* diukur dengan jumlah hari kalender dari akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal laporan tersebut ditandatangani oleh auditor, yang dilambangkan dengan (TLAG).

4) Audit Fee

Audit *fee* diukur dengan menggunakan Ln Audit *Fee* (logaritma natural audit *fee*) dengan akun jasa profesional dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Semakin besar biaya audit *fee* maka semakin besar pula risiko, dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* data yang dikumpulkan berdasarkan observasi secara berurutan. Terdapat dua macam jenis data panel yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*.

Data panel disebut juga *longitudinal* atau *micro panel*, data panel adalah data dari gabungan *time series* dan *cross section*. Menurut Widarjono (2013), Ada beberapa model yang bisa digunakan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu *Common effect*, *Fixed effect* dan *Random effect*. Berikut penjelasan dari beberapa teknik regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Penelitian Ukuran Perusahaan (X1)

Tabel 1

Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Ukuran Perusahaan (X1) Tahunn 2012-2016					
	2012	2013	2014	2015	2016
Tertinggi	17.577,7	22.315,0	23.471,4	24.861,0	25.633,3
Terendah	0,708	1,1	1,1	1,4	1,6
Rata-rata	1.699,6	2.014,2	2.221,9	2.296,5	2.499,2
Perkembangan	41,2%	18,5%	10,3%	3,4%	8,8%

Sumber : Data Olahan Peneliti

Data yang diperoleh dari variabel ukuran perusahaan telah sesuai dengan kriteria besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan jumlah asset perusahaan, bahwa perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki permintaan masyarakat yang tinggi serta kekayaan bersih lebih

besar dari 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih dari 50 Milyar/tahun, sedangkan perusahaan kecil perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Analisis Deskriptif Penelitian Reputasi Auditor (X2)

Tabel 2

Statistik Deskriptif Reputasi Auditor Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No	Reputasi Auditor	Frekuensi	Persentase
1	Bekerjasama dengan FoF	35	81,4%
2	Tidak bekerjasama dengan FoF	8	18,6%
Total		43	100%

Kantor akuntan publik yang bekerja sama dan terdaftar sebagai

member FoF mempunyai kepercayaan publik yang tinggi tentang nama besar

yang dimiliki seorang auditor terlibat dalam suatu pemeriksaan independen dalam melakukan suatu laporan keuangan perusahaan pemeriksaan laporan keuangan. Kantor manufaktur Akuntan Publik (KAP) yang banyak

Analisis Deskriptif Penelitian Audit Delay (X3)

Tabel 3
Statistik Deskriptif Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Audit Delay (X2)					
	2012	2013	2014	2015	2016
Tertinggi	87,0	87,0	88,0	90,0	89,0
Terendah	59,0	52,0	51,0	56,0	52,0
Rata-rata	77,6	77,5	78,9	81,4	79,0
Perkembangan	0,1%	0,0%	1,7%	3,3%	-3,1%

Perusahaan yang memiliki nilai audit *delay* yang tinggi tidak memberikan keyakinan memadai atas informasi yang diterimanya, namun hal ini tidak mempengaruhi adanya keterlambatan karena tidak lebih dari 90

hari. Sedangkan untuk audit *delay* dibawah 60 hari artinya terjadi percepatan pelaporan audit yang dilakukan oleh perusahaan tersebut

Analisis Deskriptif Penelitian Audit Fee (Y)

Tabel 4
Statistik Deskriptif Audit Fee Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Audit Fee (Y) Tahun 2012-2016					
	2012	2013	2014	2015	2016
Tertinggi	20,7	26,8	36,1	30,0	31,7
Terendah	1,50	1,69	1,40	1,20	1,79
Rata-rata	2,7	2,3	2,8	3,1	3,5
Perkembangan	-1,1%	-13,3%	21,4%	10,6%	12,7%

Fee audit merupakan biaya yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukan. Besar atau kecilnya suatu *fee* yang diterima oleh auditor mempunyai

nilai yang bervariasi namun dalam etika dan aturan akuntan publik yang berlaku *fee* tersebut tergantung dari besar atau kecilnya risiko yang diterima auditor dalam menjalankan proses auditnya.

Pengujian Hipotesis

Model Regresi Data Panel (*Fixed Effect*)

Tabel 5
Persamaan Regresi Data Panel
Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Audit Delay terhadap Audit Fee

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.07791	1.442920	11.14262	0.0000
X1?	0.170049	0.043132	3.942477	0.0001
X2?	0.680484	0.288247	2.360768	0.0194
X3?	0.004599	0.009594	-0.479381	0.6323
Fixed Effects (Cross)				
Cross-section fixed (dummy variables)				
		Mean dependent	20.7972	
R-squared	0.841477	var	3	
Adjusted R-squared			1.40534	
	0.799266	S.D. dependent var	3	
			2.09983	
S.E. of regression	0.629640	Akaike info criterion	2	
Sum squared resid	66.99954	Schwarz criterion	2	
		Hannan-Quinn	2.39121	
Log likelihood	179.7319	critier.	4	
			2.21251	
F-statistic	19.93532	Durbin-Watson stat	8	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews8

a = 16,077 artinya jika Ukuran perusahaan (X1), Reputasi Auditor (X2), dan Audit *delay* (X3) bernilai nol (0), maka variabel Audit *fee* (Y) mempunyai nilai konstanta 16,077 hal ini menunjukkan bahwa garis-garis regresi akan memotong sumbu Y di titik 16,077

b1 = 0,170 artinya, hasil regresi data panel koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X1) adalah sebesar 0,170log dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka diprediksi akan meningkatkan Audit *Fee* sebesar 0,170log.

b2 = 0,680 artinya, hasil regresi data panel koefisien regresi untuk reputasi auditor (X2) adalah sebesar 0,680log dan bertanda positif, artinya setiap

terjadi peningkatan reputasi auditor dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka diprediksi akan meningkatkan Audit Fee sebesar 0,680_{log}.
 b₃ = 0,004 artinya, hasil dari koefisien regresi untuk Audit delay (X₃) adalah

sebesar 0,004_{log} dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan Audit delay dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka diprediksi akan menurunkan Audit Fee sebesar 0,004_{log}.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee

Tabel 6
Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan – Audit Fee	3,94 2	1,97 1	0,956	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah Eviews8

Ukuran perusahaan merupakan suatu penilaian yang di gunakan untuk mengukur kriteria besar atau kecilnya suatu perusahaan. Arah dari hubungan ini adalah semakin besar aset maka

audit fee semakin tinggi. Sehingga Ukuran penilaian atas aset perusahaan berkaitan erat dengan jumlah audit fee yang diberikan kepada auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Fee

Tabel 7
Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Fee

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
Reputasi Auditor – Audit Fee	2,50 9	1,97 1	0,013	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah Eviews8

Reputasi Auditor merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penilaian konsumen/klien terhadap jasa profesionalnya mengenai kualitas auditor tersebut atau KAP yang dikelolanya. Arah hubungan ini adalah semakin tinggi tingkat reputasi auditor maka audit fee yang dibayarkan kepada auditor semakin besar. Sehingga

reputasi auditor mempunyai kaitan yang erat dengan audit fee.

Pengaruh Audit Delay terhadap Audit Fee

Tabel 4.17
Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh Audit Delay Terhadap Audit Fee

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob. t	α	Keputusan	Kesimpulan
Audit Delay – Audit Fee	- 0,479	- 1,971	0,632	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah Eviews8

Audit delay merupakan suatu penilaian untuk mengukur rentang waktu (jarak hari) lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan tersebut ditandatangani oleh auditor.

Arah hubungan ini adalah semakin tinggi tingkat keterlambatan

penyelesaian audit maka audit fee yang dibayarkan kepada auditor semakin besar. Namun, hal ini tidak signifikan karena berdasarkan data yang diperoleh KAP sudah memenuhi kepatuhan dan ketaatan pada peraturan yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
- 2) Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

- 3) Audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

Saran

Sebaiknya lebih memperhatikan pada bagian indikator dan data yang digunakan, karena penelitian ini tidak memberikan hasil maksimal terutama mengenai pengaruh variabel yang mempengaruhi fee audit, maka penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan indikator atau variabel yang lebih tepat dan melakukan penelitian pada sektor lain pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, BUMN, atau Pemerintah agar memperoleh perbandingan hasil yang berbeda di beberapa entitas lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. 2012. *Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawati, dkk. 2005. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 8, No. 1; 65-81.
- Halim, et al. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indek LQ 45*. SNAVIII.Solo
- Hamzah, Ahmad., Nizarul Alim dan Imam Subekti. 2005. *Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo. Reporting: "Malaysian Evidence". Lecturers, MARA University of Technology, Malaysia.
- Hay, David. 2010. *"The Accumulated Weight of Evidence in Audit Fee Research"*. Journal Accounting and Finance University of Auckland.
- Ika Wulan, Indah dan A.A.G.P Widanaputra. 2016. *Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Vol.16.1. Juli (2016): 527-556. Universities Udayana, Bali. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19814/14320>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. 2008. Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang *kebijakan penentuan biaya audit eksternal (audit fee)*.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.10 No.1 Mei 2008. <https://media.neliti.com/media/publications/75689-ID-pengaruh-faktor-internal-dan-eksternal-p.pdf>
- Sari, H. C. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*. Unpublished
- Suharli, Michell dan Nurlaelah. 2008. *Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 12. <https://media.neliti.com/media/publications/95673-ID-konsentrasi-auditor-dan-penetapan-fee-au.pdf>
- Sukrisno, Agoes. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Suseno, Novie Susanti. 2013. *An empirical analysis of auditor independence and audit fees on audit quality*. International Journal of Management and Business Studies ISSN: 2167-0439 Vol. 3 (3), pp. 082-087. <http://internationalscholarsjournals.org/download.php?id=278598407560124372.pdf&type=application/pdf&op=1>.

Suwito dan Herawaty. 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo. September.
<https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-06.pdf>.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta : Ekonosia.

Wijaya, Maria. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan*

Halim, et al. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indek LQ 45*. SNAVIII.Solo

Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. 1(1): 26-30.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=113866&val=5211>